



Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Daftar Putar Video “Tips dan Edukasi” pada Kanal YouTube Zahid Ibrahim

Hening Jati Melani^{1*}, Sabrina Fadilatul Khoiroh², Anggun Rizka Ramadania³, Sakna Cahyani⁴, Leyvisca Kristi Nugroho⁵, Muhamad Syafiq Asyam⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Arum Yuliya Lestari⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

Email : ^{1*}heningjatimelani14@unnes.students.ac.id, ²fksabrina5@students.unnes.ac.id,
³anggunrizkar2210@students.unnes.ac.id, ⁴saknacahyani02@students.unnes.ac.id
⁵leyviscanugroho@students.unnes.ac.id, ⁶kulopsyafiq4321@students.ac.id,
⁷aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁸arumyl97@gmail.com

Korespondensi penulis : heningjatimelani14@unnes.students.ac.id

Abstract Language is one of the tools used for communication. Speech acts employ language as a form of complex communication that considers the context, the speaker's intent, and the expected reactions to understand the meaning and purpose of each utterance. This research describes the analysis of representative speech acts in the "Tips and Education" video playlist on Zahid Ibrahim's YouTube channel. The research method employed is descriptive qualitative analysis. The results of the study include representative speech acts such as: (1) representative speech acts of explaining, (2) representative speech acts of stating, (3) representative speech acts of informing, (4) representative speech acts of mentioning, (5) representative speech acts of suggesting, (6) representative speech acts of acknowledging, (7) representative speech acts of providing examples, and (8) representative speech acts of speculating. This research is expected to enhance readers' knowledge in the field of pragmatics, particularly regarding representative speech acts, and can serve as a tool for developing speaking skills to clarify the intended meaning in communication.

Keywords: speech, acts, descriptive, qualitative, pragmatics.

Abstrak Bahasa sebagai salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Tindak tutur menggunakan bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi kompleks dengan memperhatikan konteks, maksud penutur, dan reaksi yang diharapkan guna memahami makna dan tujuan dari setiap tuturan. Penelitian ini mendeskripsikan analisis tindak tutur representatif pada daftar putar video “Tips dan Edukasi” dalam kanal YouTube Zahid Ibrahim. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa tindak tutur representatif yang meliputi: (1) tindak tutur representatif menjelaskan, (2) tindak tutur representatif menyatakan, (3) tindak tutur representatif menginformasikan, (4) tindak tutur representatif menyebutkan, (5) tindak tutur representatif menyarankan, (6) tindak tutur representatif mengakui, (7) tindak tutur representatif memberikan contoh, dan (8) tindak tutur representatif berspekulasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca terkait dengan kajian pragmatik berupa tindak tutur representatif serta dapat dijadikan sebagai alat pengembangan keterampilan berbicara guna memperjelas maksud yang ingin disampaikan.

Kata Kunci: tindak, tutur, deskriptif, kualitatif, pragmatik.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari berbagai aktivitas sosial, salah satunya yaitu berkomunikasi. Menurut Mahadi (2021), komunikasi adalah aspek esensial dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta sebagai sarana untuk menyampaikan keinginan, perasaan, pikiran, maupun pengalaman kepada orang lain. Komunikasi merupakan interaksi antara pembicara dan pendengar. Haryani & Utomo (2020) dalam Farah et al., (2022) menyatakan bahwa ketika seseorang berkomunikasi, maka

dapat disimpulkan mitra tutur tersebut memiliki maksud untuk menyampaikan informasi dengan harapan dapat dipahami oleh mitra tuturnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Novitasari (2016) dalam Lutfiana dan Sari (2021) menegaskan bahwa berkomunikasi pada dasarnya melibatkan interaksi melalui bahasa antara penutur dan mitra tutur dalam konteks sosial. Komunikasi dapat dilakukan secara nonverbal dan verbal. Menurut Imaroh et al., (2023) komunikasi nonverbal dilakukan dengan menggunakan isyarat, seperti penggunaan bahasa tubuh atau gerakan tangan. Berbeda dengan komunikasi nonverbal, dalam komunikasi verbal dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan (Agustine & Amir, 2023). Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya bahasa memudahkan manusia untuk menyampaikan beragam informasi dan maksud tertentu antarsesama. Keraf dalam Hikmat et al., (2023) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan bentuk ekspresi diri dari seseorang. Sejalan dengan pendapat Keraf, Pratama dan Utomo (2020) menyatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia sehingga dapat terjadinya hubungan baik antarmanusia. Dengan kata lain, fungsi bahasa lebih dari alat komunikasi saja bahkan sebagai sarana untuk memahami orang lain.

Bidang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai tindakan tutur dalam berkomunikasi adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mendalami mengenai ujaran dalam konteks percakapan (Al Farizi et al., 2023). Oktapiantama dan Utomo (2021) mengungkapkan bahwa ilmu pragmatik mengkaji makna dari tuturan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmadhani dan Utomo (2020) menyatakan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kebahasaan dalam konteks. Parker dalam Musdolifah (2019) mengungkapkan pragmatik yaitu ilmu yang menjelaskan bagaimana bahasa dapat digunakan dalam berkomunikasi. Sependapat dengan Musdolifah, Prayoga et al., (2021) mengatakan bahwa pragmatik membahas mengenai hubungan antara fungsi dan bahasa. Pragmatik juga dianggap sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna suatu tuturan dalam kaitannya dengan konteks tuturan tersebut. Akan tetapi, Rustono (1999) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan timbal balik atau keterkaitan antara fungsi dan bentuk bahasa. Menurut Utomo et al., (2024) pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Hal ini melibatkan pemahaman bagaimana faktor-faktor seperti situasi, tujuan pembicara, status lawan bicara, dan konteks umum memengaruhi makna bahasa. Pragmatik juga mempelajari maksud penutur, bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, serta hubungan antara struktur bahasa dan penggunaannya. Maka dapat diketahui bahwa semantik berbeda dengan pragmatik. Semantik menekankan pada makna internal satuan kebahasaan, sedangkan pragmatik lebih menitikberatkan pada aspek

eksternal suatu bahasa dan interaksinya dengan penggunanya. Pragmatik mempelajari bagaimana makna dalam bahasa muncul melalui tindak tutur dan interaksi sosial. Kajian ini menganalisis bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Hal ini terjadi ketika proses komunikasi menuntut baik pembicara maupun lawan bicaranya untuk memperhatikan konteks situasi. Situasi bicara mengacu pada situasi atau lingkungan di mana percakapan berlangsung serta dapat terjadi karena adanya kondisi yang mendukung terbentuknya percakapan tersebut (Zafiera et al., 2024). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dengan memperhatikan maksud tuturan atau perkataan dalam kehidupan nyata. Maksud dalam hal ini adalah apa yang diinginkan oleh penutur. Ketika penutur dan mitra tutur berinteraksi melalui lisan, maka akan terjadi peristiwa tutur. Rachman dalam Anggraeni dan Utomo (2021) berpendapat bahwa peristiwa tutur merupakan proses terjadinya komunikasi yang melibatkan dua pihak. Proses tindak tutur melibatkan komponen pembicara atau penutur dan pendengar sebagai mitra tutur. Romadhoni & Eles (2020), berpendapat bahwa peristiwa tutur merupakan rangkaian interaksi tutur yang terbentuk guna mencapai tujuan.

Menurut Leech dalam Paramita dan Utomo (2020) tindak ujar atau tindak tutur merupakan suatu maujud yang berarti sifat utama. Tindak tutur menjadi sifat utama atau titik pusat dalam kajian pragmatik. Tindak tutur dapat dipahami sebagai aktivitas seorang penutur mengujarkan kalimat dalam maksud dan konteks tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan berbahasanya (Aini & Utomo, 2021). Berbeda dengan pendapat tersebut, Sari (2012) dalam Ilmi & Baehaqie (2021) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan satuan terkecil dalam komunikasi berbahasa. Menurut Mahmudah et al., (2021) tindak tutur adalah suatu tuturan yang memiliki tindakan didalamnya, seperti ada sekelompok sedang membahas suatu topik seorang penutur juga membahas topik tersebut. Sejalan dengan pendapat Mahmudah, Fatikah et al., (2022) menyatakan bahwa tindak tutur adalah ujaran dari pembicara yang bertujuan untuk menyampaikan ekspresinya kepada pendengar. Maka melalui suatu tuturan, penutur mempunyai maksud yang ingin ditujukan kepada mitra tuturnya atau pendengar. Tindak tutur merupakan suatu tindak kebahasaan yang dilakukan melalui ucapan, dan kemampuan berbahasa penutur menjadi tolak ukur keberhasilan dalam situasi tertentu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Keraf dalam Utomo et al., (2024) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam menilai efektivitas interaksi dimana tanpa bahasa yang jelas dan tepat, maka proses komunikasi dapat menjadi sulit bahkan tidak efektif. Setiap penutur memiliki karakteristik psikologis yang memengaruhi cara mereka berkomunikasi serta konsistensi penggunaan bahasa yang menunjukkan efektivitas interaksi penutur dan mitra tutur

(Wijayanti & Utomo, 2021). Tindak tutur menurut Pratama dan Utomo (2020) merupakan tindakan berbahasa yang terjadi melalui interaksi antara penutur dan mitra tutur dalam konteks tertentu. Dalam ilmu linguistik, tindak tutur berfokus pada aspek perilaku yang dihasilkan dari penggunaan bahasa. Tindak tutur mengungkapkan bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi yang kompleks, dengan memperhatikan konteks, maksud penutur, dan reaksi dengan harapan makna dan tujuan dari setiap tuturan dapat dipahami dengan baik.

Menurut Scarle dalam Sinta et al., (2023), tindak tutur dibagi menjadi lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur representatif merupakan jenis tuturan yang digunakan untuk menjelaskan fakta, pernyataan, penegasan, deskripsi, dan kesimpulan yang dipercayai oleh penutur (Wulandari & Utomo, 2021). Tindak tutur representatif banyak ditemukan penggunaannya dalam aplikasi YouTube, salah satunya yakni dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim.

Masyarakat pastinya sudah sangat familiar dengan aplikasi YouTube. Hal ini disebabkan oleh banyaknya video menarik dan informatif yang bisa ditemukan dengan mudah dalam *platform* tersebut. Bagi sebagian orang, tentu sudah tidak asing lagi dengan kanal YouTube Zahid Ibrahim karena banyak membahas mengenai pendidikan maupun edukasi melalui *tips* yang dibagikannya. Selain membawa energi positif terutama pada kalangan muda, *tips* yang dibagikan Zahid Ibrahim juga mudah dimengerti sehingga membuat banyak orang terbantu dan senang belajar lewat kanal YouTubanya. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur representatif dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim.

Analisis tindak tutur serupa juga ditemukan pada penelitian Mayirga, (2023) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Wacana HAM, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menunjukkan 15 jenis tindak tutur, salah satunya tindak tutur representatif. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Devy & Utomo (2021) dengan judul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya. Penelitian ini menjelaskan 20 tuturan tindak tutur representatif dimana terdapat 8 kategori tindak tutur representatif di dalamnya. Penelitian-penelitian sebelumnya juga sudah banyak membahas mengenai tuturan yang tergolong dalam tindak tutur representatif. Akan tetapi, penelitian dengan berfokus pada habits yang mengedukasi masih terbilang sedikit.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat adalah bagaimana bentuk tindak tutur representatif yang muncul dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim? apa saja kategori

tindak tutur representatif yang paling sering digunakan dalam video-video tersebut dan bagaimana penggunaannya berpengaruh terhadap pemahaman audiens? bagaimana tindak tutur representatif tersebut membantu penyampaian informasi edukatif kepada penonton? serta seberapa efektif tindak tutur representatif dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim dalam mencapai tujuan komunikasi edukasi?

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur dimana penutur bertanggung jawab atas keaslian atau kebenaran dari tuturan yang diucapkannya. Dalam tindak tutur ini, penutur berupaya meyakinkan penonton bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan fakta atau keyakinannya (Wulandari & Utomo, 2021). Terdapat delapan kategori utama dalam tindak tutur representatif, yaitu menjelaskan, dimana penutur memberikan rincian mengenai suatu hal; menyatakan, untuk melibatkan pernyataan suatu informasi; dan menginformasikan, yang digunakan untuk memberikan informasi baru. Kemudian, terdapat kategori menyebutkan, yang digunakan untuk menyebutkan suatu fakta; menyarankan, dimana penutur memberikan saran sesuai pengetahuannya. Tindak tutur representatif juga mencakup memberikan contoh, yaitu menyajikan ilustrasi untuk mendukung penjelasan, serta berspekulasi, yang melibatkan dugaan mengenai sesuatu yang belum pasti (Devy & Utomo, 2021). Selain itu terdapat tindak tutur mengakui dimana penutur memberikan pengakuan (Rustono 1999). Kategori tersebut diperlukan agar penonton percaya apa yang diungkapkan oleh penutur itu benar karena ia bertanggung jawab penuh atas kebenaran yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindak tutur representatif dapat dikaitkan dengan strategi komunikasi dan edukasi dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim. Analisis ini berfokus pada bagaimana tindak tutur representatif dapat membantu penyampaian informasi edukatif dan apakah cara penyampaiannya efektif dalam memberikan edukasi kepada penonton. Penelitian ini berusaha mengaitkan aspek kebahasaan dan strategi komunikasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan tindak tutur representatif berperan dalam meningkatkan konsep pemahaman penonton pada konten edukatif yang disajikan.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama pembaca dalam memahami maksud tuturan tindak tutur representatif yang terdapat dalam berbagai ujaran di kehidupan sehari-hari, baik dalam penggunaannya secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat meningkatkan pemahamannya terkait tindak tutur representatif yang terdapat dalam kanal YouTube Zahid Ibrahim, khususnya dalam daftar putar video berjudul *Tips dan Edukasi* serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari video tersebut pada kehidupan.

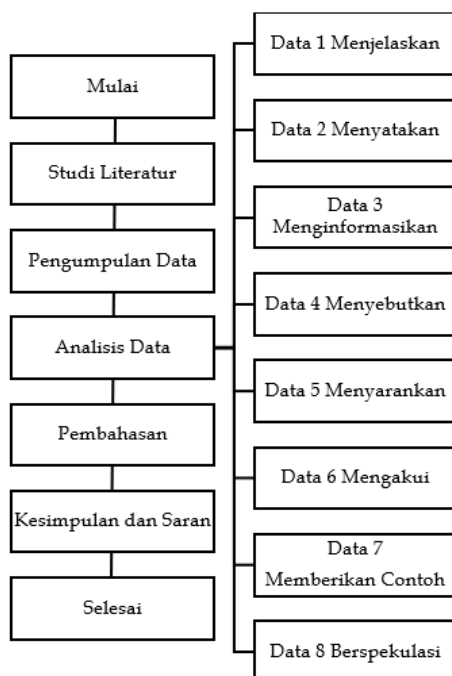
2. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologis yaitu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sedangkan pendekatan teoritis yaitu pola kerja penelitian yang didasari oleh teori-teori (Tedi, 2021). Pendekatan metodologis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dinyatakan demikian karena penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang benar melainkan dapat dibuktikan kebenarannya (Sari et al., 2020). Menurut Sugiyono (2014) dalam Kamiyate (2022) metode deskriptif kualitatif adalah salah satu cara dalam penelitian dengan memberikan gambaran atau deskripsi pada bahan penelitian. Fokus penelitian adalah objek, benda, atau individu yang dihubungkan dengan variabel dan menjadi subjek penelitian (Hidayat & Santosa, 2023). Sementara itu, pendekatan teoritis yang digunakan berupa pragmatik yaitu bidang ilmu yang mengeksplorasi bahasa dari perspektif penggunaan praktisnya Rustono (1999:21) dalam (Safitri & Utomo, 2020). Jenis tuturan yang dianalisis dalam kajian pragmatik sangat beragam, salah satunya adalah tindak tutur representatif atau tindak tutur yang menuntut keaslian dari suatu ujaran. Menurut Sudaryanto (1993) dalam Rahmat et al., (2021), terdapat tiga langkah pengambilan data yang dapat dilakukan oleh peneliti, yakni 1) pengumpulan data, 2) menganalisis data, dan 3) penyajian analisis data. Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis secara terfokus agar dapat mendeskripsikan bentuk serta maksud dari bahan kajian.

Peneliti menggunakan instrumen bernama *human instrument* yang dimana peneliti sendiri sebagai pelaksana, penyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis, serta menyusun hasil dari penelitian. Keseluruhan data yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari kata, frasa, atau kalimat pada seluruh ujaran yang mengandung tindak tutur representatif dalam daftar putar video *Tips dan Edukasi* pada kanal Youtube Zahid Ibrahim. Data-data tersebut diperoleh dengan memanfaatkan metode simak yang terdiri dari dua teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Mahsun (2005) dalam Musthofa & Utomo (2021) berpendapat bahwa peneliti hanya sebagai pengamat dan subyek dalam penggunaan teknik simak bebas libat cakap. Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut; 1) Menonton serta mendengarkan secara sungguh-sungguh daftar putar video *Tips dan Edukasi* pada kanal YouTube Zahid Ibrahim, 2) Mencatat dan menentukan data berupa tuturan yang mengandung tindak tutur representatif, seperti tuturan menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, serta memberikan contoh, 3) Menggolongkan data berdasarkan bentuk, pola, dan maknanya, dan 4) Menuliskan temuan kata atau kalimat pada media pencatatan.

Setelah semua data telah terkumpul, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Metode ini melibatkan analisis bahasa dimana penentunya tidak termasuk dalam bahasa tersebut Sudaryanto (2015:15) dalam (Susmita, 2019). Metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa bahasa yang dianalisis memiliki hubungan dengan hal-hal yang ada di luar bahasa tersebut sehingga penelitian ini menggunakan metode padan pragmatik. Setelah seluruh data berupa kaidah-kaidah diperoleh, selanjutnya dilakukan penyajian data secara deskriptif menggunakan metode informal yang merupakan penyajian hasil analisis dengan kata-kata biasa.

Dalam memeriksa keabsahan data guna meningkatkan kepercayaan pada pemerolehan data yang dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menerapkan teknik ketekunan dalam pengamatan. Peneliti secara terus menerus mendengarkan, mencatat, serta memahami penggunaan tindak tutur representatif pada bahan kajian yang kemudian disesuaikan dengan teori, acuan, ataupun rujukan yang digunakan. Selanjutnya hasil identifikasi tersebut dibahas sehingga dapat menggenapi tujuan dari penelitian yang dibantu pula oleh dosen pembimbing untuk meninjau penelitian ini sehingga dapat memberikan data yang akurat dan sistematis. Berikut disajikan metode pengumpulan data yang terdapat pada diagram alir:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada 5 video berjudul “4 *Mindset* yang Mengubah Hidupku”, “3 Perjalanan Hidup yang Aku Dapatkan pada Tahun 2020”, “7 *Habits* yang Mengubah Hidupku”, “4 Buku yang Mengubah Hidupku”, dan “6 Cara Sederhana agar Lebih Produktif (*Notion*)” dalam kanal YouTube Zahid Ibrahim ditemukan 100 tuturan yang merupakan golongan dari tindak tutur representatif. Tuturan tersebut terbagi atas 8 kategori tuturan representatif, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Representatif

No.	Jenis Tindak Tutur Representatif	Jumlah Tuturan
1.	Menjelaskan	21
2.	Menyatakan	16
3.	Menginformasikan	11
4.	Menyebutkan	11
5.	Menyarankan	5
6.	Mengakui	3
7.	Memberikan contoh	14
8.	Berspekulasi	19
Total		100

Tindak tutur representatif yang terdapat pada daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” dalam kanal *YouTube* Zahid Ibrahim meliputi menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, menyebutkan, menyarankan, mengakui, memberikan contoh, dan berspekulasi. Berikut pembahasannya.

3.1 Menjelaskan

Tindak tutur representatif yang pertama yakni “menjelaskan” dimana seorang penutur memberikan suatu penjelasan kepada mitra tuturnya (Devy & Utomo, 2021). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif “menjelaskan” pada video “4 Buku yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Buku ini adalah salah satu buku recommendationku kalo misalkan ada yang tanya buku apa yang mau kamu rekomendasiin ke seseorang. Dari buku ini aku belajar untuk jadi lebih positif dan juga menjadi lebih optimis.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur berusaha menjelaskan informasi dengan tujuan memberi pemahaman tentang dampak buku berjudul *Factfulness* karya Hans Rosling terhadap dirinya dan mengapa ia merekomendasikannya kepada orang lain. Tuturan tersebut termasuk ke dalam kategori tindak tutur representatif “menjelaskan” karena penutur berusaha menjelaskan isi buku secara objektif. Penutur menjelaskan alasan mengapa ia merekomendasikannya karena dari membaca buku tersebut membuat penutur dapat belajar untuk menjadi lebih positif dan optimis.

Berikut contoh kedua pada video “7 *Habits* yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Karena biasanya memang untuk melihat perubahan yang jelas itu butuh waktu satu dua tahun, tapi kalau misalnya sudah terjadi nanti bakal ada peningkatan yang tinggi dari rasa percaya diri kita.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menjelaskan mengenai bagaimana proses perubahan atau pertumbuhan manusia dalam melaksanakan *selfcare* memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat terlihat secara jelas. Namun, akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri. Tuturan tersebut termasuk ke dalam kategori tindak tutur representatif “menjelaskan” karena penutur berusaha menjelaskan informasi yang menggambarkan realitas atau pengalaman dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tutur.

Berikut contoh ketiga pada video “6 Cara Sederhana agar Lebih Produktif (*Notion*)” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Kita bisa langsung membuat to do list yang nanti bakal bisa diakses semua orang. Jadi kalo misalnya kita membagikan halaman notion ke anggota tim lainnya, anggota tim tersebut bisa membuka notion dan melihat perubahan yang aku lakukan.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menjelaskan mengenai aplikasi *Notion* yang memungkinkan anggota tim untuk mengakses dan melihat perubahan secara langsung dalam *template to-do list* sehingga mempermudah koordinasi dan kerja sama tim. Tuturan tersebut termasuk ke dalam kategori tindak tutur representatif “menjelaskan” karena penutur menyampaikan informasi secara objektif untuk memberikan pemahaman yang lebih

jelas, yakni berusaha memberikan penjelasan tentang fungsi dan manfaat *template to-do list* di aplikasi *Notion* dalam konteks kerjasama tim.

Penutur dalam ketiga contoh tersebut menyajikan informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendengar mengenai hal yang dibahas. Pada kutipan pertama, penutur menjelaskan alasannya mengapa buku *Factfulness* menjadi salah satu buku yang direkomendasikannya. Pada kutipan kedua, penutur menjelaskan proses perubahan yang membutuhkan waktu dalam konteks *self-care* dan bagaimana hal tersebut memengaruhi rasa percaya diri. Sementara pada kutipan ketiga, penutur menjelaskan fungsi *template to-do list* di aplikasi *Notion* dalam konteks kerja tim. Ketiga contoh tersebut selaras dengan penelitian Langit et al., (2024) yang menegaskan bahwa tindak tutur representatif "menjelaskan" memiliki fokus pada penyampaian informasi yang bersifat objektif dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra tutur mengenai fakta, data, atau fungsi sesuatu.

3.2 Menyatakan

Tindak tutur representatif yang kedua yakni "menyatakan". Tuturan menyatakan adalah tuturan yang digunakan untuk menyampaikan dan mengungkapkan peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi pada saat tuturan tersebut diucapkan (Puspitasari, 2020). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif "menyatakan" pada video "4 Buku yang Mengubah Hidupku" dalam daftar putar "Tips dan Edukasi".

"Dalam tiga tahun ke belakang ini banyak banget pelajaran yang aku dapatkan yang mengubah hidupku, mulai dari caraku berpikir, caraku bertindak, dan juga pilihan-pilihan hidup yang aku buat."

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menyatakan bahwa selama tiga tahun terakhir banyak sekali pelajaran yang mengubah pola hidup penutur setelah membacanya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif "menyatakan" karena tuturan tersebut menyatakan pengalaman penutur mengenai perubahan pola pikir, tindakan, dan pilihan hidup, yang merupakan bentuk pernyataan tentang fakta atau kondisi yang dialami oleh penutur.

Berikut contoh kedua pada video “7 *Habits* yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Yang paling penting menurutku olahraga ini bisa membuatku tidur lebih baik, lebih bagus, lebih nyenyak.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menyatakan bahwa kebiasaan berolahraga merupakan hal yang penting karena memberikan dampak positif bagi penutur. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyatakan” karena penutur berusaha merepresentasikan keyakinan atau kenyataan yang ia alami, yaitu efek positif olahraga terhadap tidurnya dan bagaimana olahraga dapat menambah rasa percaya dirinya.

Berikut contoh ketiga pada video “3 Pelajaran Hidup yang Aku Dapatkan pada Tahun 2020” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Aku akan membahas tiga pelajaran hidup yang aku dapatkan di tahun 2020 yang menurutku akan terus berguna jika diterapkan dan dikembangkan di tahun 2021.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menyatakan bahwa ada tiga hal yang ia dapatkan di tahun 2020 dan akan berguna jika diterapkan dan dikembangkan di tahun 2021. Tiga hal tersebut yakni pentingnya kuantitas daripada kualitas, pentingnya *action* daripada *motion*, dan pentingnya berada di *blue ocean* daripada *red ocean*. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyatakan” karena penutur mengungkapkan rencana dan keyakinannya tentang tiga pelajaran hidup yang dianggap benar dan relevan.

Penutur dalam ketiga contoh tersebut menyajikan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan pengalaman, keyakinan, dan pemahaman pribadinya kepada pendengar. Pada kutipan pertama, penutur menyatakan bahwa selama tiga tahun terakhir banyak pelajaran hidup yang mengubah cara berpikir, bertindak, dan membuat keputusan. Pada kutipan kedua, penutur menyatakan keyakinannya bahwa olahraga memiliki dampak positif terhadap kualitas tidurnya, yang secara tidak langsung juga meningkatkan rasa percaya dirinya. Kemudian pada kutipan ketiga, penutur menyatakan pelajaran hidup yang ia peroleh pada tahun 2020 dan meyakini bahwa pelajaran tersebut akan terus berguna di masa depan jika diterapkan dan dikembangkan. Ketiga contoh tersebut selaras dengan penelitian Hendrawati (2017) yang menegaskan bahwa

tindak tutur representatif "menyatakan" adalah tuturan yang menyampaikan informasi kepada mitra tutur dan cenderung bersifat subjektif karena didasarkan pada pemahaman atau sudut pandang pribadi penutur.

3.3 Menginformasikan

Tindak tutur representatif yang ketiga yakni “menginformasikan”. Tuturan yang menginformasikan adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan suatu hal kepada mitra tutur agar mitra tutur mengetahui informasi tersebut (Yuli dalam Devy & Utomo, 2021). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif “menginformasikan” pada video “4 Buku yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Jadi Walter Lewin ini dulunya adalah profesor di MIT.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menginformasikan bahwa penulis buku *For The Love Physics* bernama Walter Lewin adalah seorang profesor di MIT (*Massachusetts Institute of Technology*). Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menginformasikan” karena penutur menyampaikan latar belakang Walter Lewin sesuai dengan fakta dan data yang ada.

Berikut contoh kedua pada video “4 Buku yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Buku ini juga memberikan beberapa pertanyaan analisis tentang apakah yang kita alami sekarang itu patut untuk kita menyerah darinya, atau apakah itu hanya karena kita lagi panik atau semacamnya.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menginformasikan bahwa di dalam buku berjudul *The Dip* karya Seth Godin juga disertakan pertanyaan-pertanyaan analisis yang mampu mendorong pembaca untuk merefleksikan suatu situasi. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menginformasikan” karena penutur menyampaikan informasi mengenai isi buku *The Dip* karya Seth Godin secara faktual. Dengan demikian, penutur bertindak untuk menginformasikan suatu hal sesuai isi buku tanpa memaksakan opini atau tindakan persuasif.

Berikut contoh ketiga pada video “4 *Mindset* yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

*“Menurut buku *The Unfair Advantages* ada lima privilege yang bisa kita analisis dari hidup kita.”*

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menginformasikan bahwa terdapat lima jenis *privilege* yang dijelaskan dalam buku berjudul *The Unfair Advantages* yang ditulis oleh Hasan Kubba. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menginformasikan” karena penutur berusaha memberikan informasi berupa fakta yang terdapat dalam buku tersebut.

Penutur dalam ketiga contoh tersebut menyajikan informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pendengar mengenai topik yang dibahas. Pada kutipan pertama, penutur menginformasikan latar belakang Walter Lewin sebagai profesor di MIT sesuai dengan data yang ada. Pada kutipan kedua, penutur menginformasikan isi buku *The Dip* yang mengajarkan untuk merefleksikan suatu hal sebelum melakukan tindakan yang dapat berakibat fatal. Lalu pada kutipan ketiga, penutur menyampaikan informasi mengenai lima jenis *privilege* yang dijelaskan dalam buku *The Unfair Advantages*. Ketiga contoh tersebut selaras dengan penelitian Widyaningsih (2021) yang menegaskan bahwa tindak tutur representatif “menginformasikan” adalah tuturan menyampaikan kabar atau berita tentang suatu hal yang belum diketahui oleh lawan bicara sebelumnya.

3.4 Menyebutkan

Tindak tutur representatif yang keempat yakni “menyebutkan”. Tuturan yang “menyebutkan” adalah tindak tutur dimana penutur mengaitkan ucapannya dengan kebenaran dan di dalamnya terdapat tindakan penyebutan (Dewi et al., 2021). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif “menyebutkan” pada video “4 Buku yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Pada buku ini kita dikenalkan pada tiga macam kurva, yaitu the dip, cul-de-sac atau jalan buntu, dan the cliff atau jurang.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menyebutkan tiga macam kurva yang dibahas dalam buku berjudul *The Dip* karya Seth Godin. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyebutkan” karena penutur secara eksplisit menyampaikan poin-poin informasi yang terdiri dari tiga macam kurva dan memperjelas bagian-bagian penting dari isi buku kepada mitra tutur, dengan fokus pada penyebutan poin-poin tersebut.

Berikut contoh kedua pada video “3 Pelajaran Hidup yang Aku Dapatkan pada Tahun 2020” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Yang pertama adalah pentingnya kuantitas daripada kualitas, yang kedua adalah pentingnya action daripada motion, yang ketiga adalah pentingnya berada di blue ocean daripada di red ocean.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menyebutkan tiga pelajaran hidup yang penutur dapatkan di tahun 2020 dan dapat berguna untuk ke depannya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyebutkan” karena penutur berusaha membuat pernyataan yang sesuai dengan realitas atau kebenaran yang diyakini dengan menyebutkan poin-poin tertentu.

Berikut contoh ketiga pada video “7 *Habits* yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Misalnya kaya cuci muka, pakai deodorant, dan juga untuk sering cukur.”

Konteks tutur dalam kutipan di atas yaitu penutur menyebutkan beberapa *selfcare* yang baik jika dilakukan sejak dini. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyebutkan” karena penutur secara jelas mengungkapkan poin-poin spesifik mengenai tindakan *selfcare* yang dianggap penting dengan tujuan memberikan informasi berdasarkan fakta atau kebiasaan yang diyakini bermanfaat.

Penutur dalam ketiga contoh tersebut menyampaikan informasi yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman mitra tutur mengenai topik yang dibahas melalui poin-poin yang disebutkan. Pada kutipan pertama, penutur menyebutkan tiga jenis kurva dari buku *The Dip*. Pada kutipan kedua, penutur menyebutkan tiga pelajaran hidup yang diperolehnya di tahun

2020. Selanjutnya pada kutipan ketiga, penutur menyebutkan kebiasaan perawatan diri yang dianjurkan sejak dini. Ketiga contoh tersebut selaras dengan penelitian Utama et al., (2023) yang menegaskan bahwa tindak tutur representatif "menyebutkan" adalah penyampaian informasi dalam bentuk poin-poin singkat yang merangkum apa yang telah disampaikan sebelumnya oleh penutur.

3.5 Menyarankan

Tindak tutur representatif yang kelima yakni "menyarankan" yaitu tuturan yang digunakan untuk menyampaikan dan mengungkapkan saran atau petunjuk kepada orang lain. Saran atau petunjuk yang diberikan bisa diterima atau ditolak (Syafry, 2016). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif "menyarankan" pada video "6 Cara Sederhana agar Lebih Produktif" dalam daftar putar "Tips dan Edukasi".

"Misalnya kita diberikan tugas esai kuliah kita bisa membuatnya lebih cantik supaya temen-temen bisa semakin semangat."

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur memberikan saran kepada mitra tutur untuk memvariasikan tugas kuliah agar lebih menarik. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif "menyarankan" karena penutur secara eksplisit menyampaikan saran kepada mitra tutur terkait dengan bagaimana agar mitra tutur dapat semangat dalam membuat tugas esai.

Berikut contoh kedua dan ketiga tindak tutur representatif "menyarankan" pada video "7 Habits yang Mengubah Hidupku" dalam daftar putar "Tips dan Edukasi".

"Kalo kamu mau lebih menghemat waktu, speed listening adalah salah satu habits yang harus kamu coba."

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur memberikan saran kepada mitra tutur untuk mencoba salah satu *habits* yang berupa *speed listening* jika mitra tutur ingin lebih menghemat waktu. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif "menyarankan" karena penutur secara eksplisit berusaha memberikan saran kepada mitra tutur sesuai dengan konteks isi tuturan yaitu mencoba *habits speed listening* untuk lebih menghemat waktu.

“Mungkin lihat 1 atau 2 habits yang kira-kira temen-temen pengen terapkan dan coba konsisten dulu sama kedua habits itu sebelum move on ke habits berikutnya.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur memberikan saran kepada mitra tutur untuk mencoba konsisten kepada salah satu *habits* yang dipilih mitra tutur sebelum berpindah ke *habits* berikutnya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyarankan” karena penutur secara eksplisit berusaha memberikan saran kepada mitra tutur sesuai dengan konteks isi tuturan.

Penutur dalam ketiga contoh tersebut menyajikan informasi yang bertujuan untuk memberikan saran kepada pendengar mengenai topik yang dibahas. Pada kutipan pertama, penutur memberikan saran terkait bagaimana agar mitra tutur semangat dalam membuat tugas esai. Pada kutipan kedua, penutur memberikan saran kepada mitra tutur terkait *habits* yang cocok dipilih untuk menghemat waktu. Sementara pada kutipan ketiga, penutur menyampaikan saran untuk fokus terhadap satu *habits* sebelum berpindah ke *habits* berikutnya. Ketiga contoh tersebut sejalan dengan penelitian Paramitha et al., (2024) yang menegaskan bahwa tindak tutur representatif “menyarankan” adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk memberikan pendapatnya kepada mitra tutur dan menyampaikan saran berupa pesan kepada mitra tutur.

3.6 Mengakui

Tindak tutur representatif yang keenam yakni “mengakui” dimana seorang penutur menyampaikan hal yang sebenarnya atau mengaku sesuatu kepada mitra tutur agar mitra tutur dapat mengetahui informasi tersebut (Romadhoni & Eles, 2020). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif “mengakui” pada video “3 Pelajaran Hidup yang Aku Dapatkan pada Tahun 2020” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Kalo action aku lebih males misalnya duduk disuruh ngerjain lima belas soal fisika, daripada aku google atau dengerin podcast tentang bagaimana cara belajar fisika.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur mengakui bahwa ia lebih malas melakukan tugas seperti mengerjakan soal fisika dibandingkan dengan mencari informasi melalui *google* atau mendengarkan *podcast*. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur

representatif “mengakui” karena penutur secara eksplisit mengungkapkan keadaan atau situasi yang ia alami secara jujur.

Berikut contoh kedua dan ketiga tindak tutur representatif pada video “4 *Mindset* yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Waktu SMP dulu aku pernah coba untuk daftar ke OSIS MPK dan disuruh ngasih pidato, aku masih inget banget bagaimana aku disitu gugup banget, tangan aku di belakang dan aku juga masih suka goyang goyang kaya begini dulu.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur menceritakan pengalaman masa lalunya ketika mencoba mendaftar OSIS MPK di SMP. Penutur menggambarkan bagaimana dirinya merasa gugup saat diminta untuk berpidato. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “mengakui” karena penutur mengakui perasaan gugup dan perilaku yang ia tunjukkan pada saat menyampaikan pidato.

“Aku waktu itu sempet kaya drop banget dan aku merasa bahwa ya ini kesedihanku bakal berkepanjangan.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur menceritakan pengalaman emosionalnya, dimana penutur merasa sangat terpuruk sehingga penutur merasa kesedihannya akan berlangsung lama. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “mengakui” karena penutur mengakui bahwa dirinya pernah mengalami fase yang sangat sulit dan menyatakan perasaannya secara jujur, menggambarkan keadaan emosional yang dialaminya pada saat itu.

Penutur dalam ketiga contoh tersebut menyajikan tuturan yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa pengakuan kepada pendengar mengenai topik yang dibahas. Pada kutipan pertama, penutur memberikan pengakuan kepada mitra tutur bahwa dirinya lebih memilih *motion* dari pada *action*. Pada kutipan kedua, penutur mengakui bahwa dirinya merasa gugup pada saat menyampaikan pidato. Lalu pada kutipan ketiga, penutur memberikan pengakuan mengenai dirinya yang pernah merasa terpuruk dalam kesedihan yang berkepanjangan di masa lalu. Ketiga contoh tersebut sejalan dengan penelitian Nisarizzulma et al., (2024) menegaskan bahwa tindak tutur representatif “mengakui” yang dituturkan oleh

penutur memiliki sifat cenderung tidak akurat, karena bersifat asumsi pribadi dan pandangan personal penutur.

3.7 Memberikan Contoh

Tindak tutur representatif ketujuh yakni “memberikan contoh” dimana seorang penutur menyampaikan suatu contoh dari informasi yang diberikan (Al Farizi et al., 2023). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif pada video “4 *Mindset* yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Jadi kalau misalnya kita mau berotot gitu kita enggak pergi ke gym 1 hari mengangkat 100 kilo terus dijatuhin dan enggak pernah ke gym lagi tapi kita mengangkat dari 10 kilo terus naik lagi 15 kilo, 20 kilo, dan kita melakukan itu over a period of time.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur membuat contoh bahwa jika kita mau berotot, kita tidak pergi ke gym 1 hari mengangkat 100 kilo kemudian dijatuhkan dan tidak pernah ke gym lagi tapi kita harus mengangkat dari 10 kilo terus naik lagi 15 kilo, 20 kilo, dan kita melakukan itu selama jangka waktu tertentu.

Berikut contoh kedua dan ketiga tindak tutur representatif pada video “6 Cara Sederhana agar Lebih Produktif (*Notion*)” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Nah jadi kalo misalnya kita katakan punya projek menulis buku atau menulis karya tulis, kita bisa membuatnya seperti ini. Misalnya disini ada outline, chapter-chapternya, kemudian draft-draftnya, kemudian disini feedback dan sebagainya.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur memberikan contoh bagaimana cara mengelola proyek menulis buku atau karya tulis dalam aplikasi *Notion* seperti membuat *outline*, *chapter*, *draft* dan sebagainya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “memberikan contoh” karena penutur memberikan contoh situasi dimana seseorang memiliki proyek menulis buku atau karya tulis, dan bagaimana cara mengelolanya dalam aplikasi *Notion*.

“Misalnya di sini Tya belum membuat template sertifikat padahal deadlinenya sudah mentok. Kalau misalnya begitu, kita tinggal hubungi Tya dan kasih tau.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur memberikan contoh cara menegur seseorang tentang progres tugasnya agar orang tersebut terdorong untuk menyelesaikannya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “memberikan contoh” karena penutur memberikan contoh situasi dimana penutur meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.

Penutur dalam ketiga tuturan tersebut menyajikan informasi yang bertujuan untuk memberikan contoh kepada pendengar mengenai topik yang dibahas. Pada kutipan pertama, penutur memberikan contoh terkait bagaimana caranya agar berotot dengan pergi ke *gym* dan melakukan olahraga secara konsisten. Pada kutipan kedua, penutur memberikan contoh pada situasi dimana seseorang memiliki proyek menulis buku atau karya tulis, dan bagaimana cara mengelolanya. Kemudian pada kutipan ketiga, penutur memberikan contoh pada situasi dimana seseorang belum mengerjakan tugas yang hampir *deadline* dan bagaimana cara untuk menegur orang tersebut. Ketiga contoh tersebut sejalan dengan penelitian Lailika dan Utomo (2020) yang menegaskan bahwa tindak tutur representatif “memberikan contoh” bersifat memaksa mitra tutur untuk mempercayai informasi yang diucapkan oleh si penutur.

3.8 Berspekulasi

Tindak tutur representatif kedelapan yakni berspekulasi, dimana seorang penutur menyampaikan pendapat atau pandangannya yang sifatnya tidak akurat maupun kurang cocok dengan kenyataannya (Al Farizi et al., 2023). Berikut contoh pertama tindak tutur representatif pada video “3 Pelajaran Hidup yang Aku Dapatkan Pada Tahun 2020” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Yang aku pelajari dari buku atau MB sound of the south dan kawan-kawannya adalah pentingnya kuantitas daripada kualitas saat kita baru memulai sesuatu.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur mengutarakan pandangannya yang berlawanan dengan kebanyakan orang, yaitu bahwa di awal suatu proses, fokus pada kuantitas lebih penting daripada kualitas. Hal ini didasari oleh refleksi pribadi dan spekulasi bahwa latihan yang banyak akan meningkatkan kualitas secara alami.

Berikut contoh kedua tindak tutur representatif pada video “4 Mindset yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Ketika aku bilang privilege itu adalah double edge sword itu artinya bahwa privilege itu sering kali relatif dan tergantung dengan cara kita melihatnya.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur berspekulasi bahwa *privilege* dapat bermanfaat atau merugikan, tergantung pada sudut pandang dan bagaimana seseorang memanfaatkannya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “berspekulasi” karena penutur menyajikan pandangan yang mengandaikan adanya ketergantungan pada cara seseorang menilai *privilege*, yang belum tentu mutlak atau pasti, melainkan lebih bersifat relatif.

Berikut contoh ketiga tindak tutur representatif pada video “7 Habits yang Mengubah Hidupku” dalam daftar putar “*Tips dan Edukasi*”.

“Katanya kalau misalkan dicukur malah makin tebal. Jadi yang pertama itu mitos menurutku, terus walaupun itu benar itu menurutku lebih mending dicukur seminggu dua kali.”

Konteks tutur dalam kutipan tersebut adalah penutur berspekulasi bahwa kegiatan mencukur kumis dan jenggot tidak membuat pertumbuhannya semakin lebat, penutur juga memberikan pandangan lebih baik mencukur kumis dan jenggot dua kali dalam seminggu. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif “berspekulasi” karena penutur memberikan pandangan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Penutur dalam ketiga tuturan tersebut menyajikan spekulasi atau pandangan penutur yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar mengenai topik yang dibahas. Pada kutipan pertama, penutur menyampaikan pandangannya terkait pentingnya kuantitas daripada kualitas pada awal sebuah proses. Pada kutipan kedua, penutur berspekulasi bahwa *privilege* bisa bermanfaat maupun merugikan tergantung sudut pandang seseorang dalam menilainya. Selanjutnya pada kutipan ketiga, penutur menyampaikan pandangannya bahwa kegiatan mencukur kumis atau jenggot tidak membuat pertumbuhannya semakin lebat, penutur juga berspekulasi bahwa lebih baik kegiatan mencukur tersebut dilakukan seminggu dua kali.

Ketiga contoh tersebut sejalan dengan penelitian Devi dan Utomo (2021) yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif “berspekulasi” merupakan tuturan yang sifatnya tidak valid dan berpotensi tidak sesuai fakta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Representatif Pada Chanel Youtube Isayang (Kajian Pragmatik)" oleh (Tedi, 2021). Keduanya menganalisis tindak tutur representatif pada video YouTube, hasil analisis pada artikel ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ditemukan kesamaan dalam menghasilkan tindak tutur representatif yang meliputi menyarankan dan menyatakan. Namun, terdapat hal baru yang menjadi pembeda antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Tedi Siswanto. Perbedaan tersebut terletak pada jenis tindak tutur representatif seperti, menjelaskan, menginformasikan, menyebutkan, menyarankan, mengakui, memberikan contoh, dan berspekulasi. Dimana kategori tindak tutur tersebut tidak dijelaskan dalam penelitian milik Tedi Siswanto.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim ditemukan data berupa kategori tindak tutur representatif meliputi kategori menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, menyebutkan, menyarankan, mengakui, memberikan contoh, dan berspekulasi. Hal tersebut diharapkan dapat menambah serta memperluas pemahaman bagi pembaca, terutama di bidang kajian pragmatik yang berupa tindak tutur representatif dalam daftar putar video “*Tips dan Edukasi*” pada kanal YouTube Zahid Ibrahim serta dapat dijadikan sebagai alat pengembangan keterampilan berbicara guna memperjelas maksud yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/Mtf.V10i1.17152>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/Sns.V1i2.10809>

- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/Pl.6.1.40-53>
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Fkip.Unsri.Ac.Id*, 8(1), 6.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal Of Education And Technology*, 1(1), 48–54.
- Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(4), 509–518.
- Farah, E. N., Haliza, E. M., Ahsin, M. N., Rahma, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaukasak. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 110–121. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *Jispendiora : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Hendrawati. (2017). Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14.
- Hikmat, A., Solihati, N., Tarmini, W., Nurhikmah, T., & Abimubarak, A. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Caption Instagram Nadiem Makarim dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pembaca. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.22236/Imajeri.V6i1.12454>
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V10i1.40396>
- Imaroh, A., Aina, J., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Sintaksis pada Teks Inspiratif dalam Modul Ajar Kelas IX Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Kultur* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Kamiyate, J. I. R. A. (2022). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33477/Lingue.V2i1.1382>

- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5).
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/diwangkara/article/view/106/120>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *Joppas: Journal Of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mahmudah, M., Sumarti, E., & Susandi, S. (2021). Tindak Tutur Representatif Perkembangan Penyebaran Covid-19 dalam Berita di Cnn Indonesia. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v4i1.1283>
- Mahsun, M. S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Mayirga, B. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Wacana Ham, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019. *Cakrawala Repositori Imwi*, 6(2), 1228–1237. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.324>
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nisarizzulma, D. R., Rahmah, S. D., & Marzuqi, I. (2024). Rungkat : Ruang Kata Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Channel Youtube Buiramira Official (Presentasi dan Tanya Jawab Seminar Proposal). *Jurnsl Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*. 1(2), 18–24.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>

- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Representatif dalam Siaran Youtube Cnn Indonesia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 157. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12572>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Prayoga, A. D., Virdos, N. S., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Hanan, M. J., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube Ditjen Pslb3 Klhk. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Vii MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rahmat, W., Putri, Y. Z., & Firdaus, W. (2021). Konsep Performance Bahasa Minangkabau dalam Novel. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 170–181.
- Romadhoni, & Eles. (2020). Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif pada Artikel Rubrik Wawancara dalam Surat Kabar Online Tirto.Id Edisi Tahun 2019 Skripsi. *Unnes.Ac.Id*, 2507(February), 1–9.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Cv Ikip Semarang Press.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Jurnal Bahasa Indonesia* 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Sinta, D., Utami, L., Muljani, S., Asriyani, W., & Tegal, U. P. (N.D.). Ilokusi Komentar Warganet pada Akun Instagram @Mayaang.Lucyaana dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Kelas Xii. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, *ejournal.ust.ac.id*. 201, 6.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik (Vol. 64)*. Duta Wacana University Press.

- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alvabet.
- Susmita, N. (2019). Tindak Tutur Asertif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.32682/Sastronesia.V10i2.2419>
- Syafry, D. A. (2016). Tindak Tutur Representatif pada Film Yowis Ben Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. *Stkipgri-Bkl.Ac.Id*, 1–23. [http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/2895/1/Artikel Dani.Pdf](http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/2895/1/Artikel%20Dani.Pdf)
- Tedi, S., Aariyana., Mutoharoh. (2021). Tindak Tutur Representatif pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik). *Prosiding Samasta: Jurnal.umj.ac.id*, 123, 868–873.
- Utama, S. S., Destyawan, R. A., & Rohmadi, M. (2023). Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab dalam Acara Buka Talk-Empowering Society Through Digital Media. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8715–8724. <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/1429/1045>
- Utomo, A. P. Y., Mafaza, A. A., Puspita, N. I., Ramadhani, F., Firmansyah, D. B., Widhiyanto, R., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Kuliah Negosiasi pada Channel You Tube Kuliah Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34–56.
- Widyaningsih, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/Tabasa.V2i2.3685>
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i10.1010>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V10i1.45120>
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>